

PT Intraco Penta Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 MARET 2012) DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021- 4401408 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021-4401408 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 (dengan angka perbandingan 31 Maret 2012) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2012

Presiden Direktur

Direktur

(Petrus Halim)

(Fred L. Manibog)



PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Daftar Isi

Halaman

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –
Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u> Rp Juta	<u>31 Desember 2012</u> Rp Juta
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	180,784	113,486
Piutang usaha			
Pihak berelasi	6	4,956	5,710
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.227 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 2.227 juta tanggal 31 Desember 2012	47	540,362	409,912
Piutang usaha (angsuran)			
Pihak ketiga	7	5,196	5,590
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 916 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 977 juta tanggal 31 Desember 2012	8	363,903	338,685
Piutang pembiayaan konsumen	9	2,521	3,127
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.196 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 1.196 juta tanggal 31 Desember 2012	10	60,527	61,358
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.445 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 6.445 juta tanggal 31 Desember 2012	11	824,554	1,185,636
Uang muka	12	131,038	121,332
Biaya dibayar dimuka	13	6,014	5,102
Pajak dibayar dimuka	14	83,348	76,715
Aset lancar lain-lain		8,907	9,983
Jumlah Aset Lancar		2,212,111	2,336,636
ASET TIDAK LANCAR			
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	15	6,767	6,501
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7	441	695
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 608 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 547 juta tanggal 31 Desember 2012	8	353,207	328,591
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 7 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 7 juta tanggal 31 Desember 2012	9	927	1,054
Piutang kepada pihak berelasi	16 , 47	96	146
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 204.431 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 195.220 juta tanggal 31 Desember 2012	17	298,195	320,020
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 120.462 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 108.169 juta tanggal 31 Desember 2012	18	422,634	341,917
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 464.197 juta tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 398.976 juta tanggal 31 Desember 2012	19	1,015,432	816,588
Aset pajak tangguhan	45	58,401	57,402
Aset tidak lancar lain-lain	20	74,843	59,425
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,230,942	1,932,339
JUMLAH ASET		4,443,054	4,268,975

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u> Rp Juta	<u>31 Desember 2012</u> Rp Juta
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	21	2,029	1,746
Pihak ketiga	47	489,276	830,127
Utang pajak	22	85,450	38,629
Uang muka pelanggan	23	190,958	174,131
Biaya yang masih harus dibayar	24	13,201	19,789
Utang bank jangka pendek	25	169,529	195,168
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang pembelian kendaraan	26	9,758	10,296
Sewa pembiayaan	27	56,277	56,157
Utang bank	28	1,243,250	1,073,041
<i>Medium term notes</i>	29	204,697	204,478
Utang kepada pihak berelasi	16, 47	12,494	12,656
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		88,613	82,073
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,565,532	2,698,291
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pembelian kendaraan	26	5,654	7,917
Sewa pembiayaan	27	83,212	87,631
Utang bank	28	1,178,290	911,488
<i>Medium term notes</i>	29	14,941	14,931
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	49,027	44,884
Liabilitas pajak tangguhan	45	4,410	3,237
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		1,335,534	1,070,088
Jumlah Liabilitas		3,901,066	3,768,379
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 3.480.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220	31	108,001	108,001
Tambahan modal disetor	32	99,873	99,873
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	(15,532)	(15,532)
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	7,610	7,610
Saldo laba		352,913	310,059
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		552,864	510,011
Kepentingan nonpengendali	35	(10,877)	(9,415)
Jumlah Ekuitas		541,987	500,596
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,443,054	4,268,975

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2012)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u> <u>Rp Juta</u>	<u>31 Maret 2012</u> <u>Rp Juta</u>
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	37	675,432	796,647
Jasa		62,772	63,313
Pembiayaan		33,321	29,889
Manufaktur		2,836	7,658
Lain-lain		6,161	3,291
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>780,522</u>	<u>900,798</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	38	<u>(599,355)</u>	<u>(746,516)</u>
LABA KOTOR		<u>181,167</u>	<u>154,282</u>
Beban penjualan	39	(24,965)	(31,172)
Beban umum dan administrasi	40	(41,025)	(32,930)
Beban keuangan	41	(40,989)	(21,078)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		(3,721)	(11,750)
Bagi Hasil	42	(14,745)	(11,124)
Pendapatan bunga dan denda	43	4,521	1,354
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	44	1,648	3,711
LABA SEBELUM PAJAK		61,891	51,294
BEBAN PAJAK	45	<u>20,499</u>	<u>14,918</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		41,391	36,376
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>41,391</u>	<u>36,376</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		42,854	42,191
Kepentingan Nonpengendali	35	<u>(1,462)</u>	<u>(5,814)</u>
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>41,391</u>	<u>36,376</u>
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	46	20	19

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013**

Catatan	Modal Saham Rp Juta	Tambahan Modal Disetor Rp Juta	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp Juta	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali Rp Juta	Saldo laba Rp Juta	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk Rp Juta	Kepentingan nonpengendali Rp Juta	Jumlah ekuitas Rp Juta
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	108,001	99,873	(15,532)	7,610	329,069	529,021	7,746	536,767
Dividen 36	-	-	-	-	(48,601)	(48,601)	-	(48,601)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	29,591	29,591	(17,161)	12,430
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	108,001	99,873	(15,532)	7,610	310,059	510,011	(9,415)	500,596
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	42,854	42,854	(1,462)	41,391
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013	108,001	99,873	(15,532)	7,610	267,205	467,157	(7,953)	541,987

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	<u>31 Maret 2013</u> Rp Juta	<u>31 Maret 2012</u> Rp Juta
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	774,466	915,787
Pembayaran kas kepada karyawan	(57,738)	(47,027)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(624,414)</u>	<u>(701,514)</u>
Kas bersih dihasilkan dari operasi	92,314	167,246
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(9,948)</u>	<u>(12,708)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	 <u>82,366</u>	 <u>154,538</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamilk	(308,754)	(161,360)
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(71,102)	(45,889)
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(266)	(1,355)
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	-	(8,291)
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	50	135
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	15,608	28,046
Penerimaan bunga	<u>4,521</u>	<u>1,354</u>
 Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	 <u>(359,943)</u>	 <u>(187,360)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Utang bank	702,997	192,547
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(168)	(6,635)
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	6	2,323
Pembayaran utang bank	(291,626)	(133,501)
Pembayaran:		
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(11,206)	(15,877)
Bagi hasil	(14,745)	(11,124)
Bunga dan keuangan lainnya	<u>(40,760)</u>	<u>(20,876)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>344,498</u>	 <u>6,858</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	66,921	(25,964)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	113,486	330,568
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>377</u>	<u>4,007</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>180,784</u>	<u>308,611</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2012**

UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 74 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-AH.01.01-33919 Tahun 2012, tanggal 18 September 2012.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Group) adalah 2190 karyawan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2.180 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Halex Halim
Leny Halim
Tonny Surya Kusnadi

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Petrus Halim
Fred Lopez Manibog
Willy Rumondor
Jimmy Halim

Komite Audit

Ketua
Anggota

Tonny Surya Kusnadi
Suroso
Akta Bandi

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Berdiri	Juniah Aset	Juniah Aset
			2013	2012		(Sebelum Eliminasi) 2013	(Sebelum Eliminasi) 2012
						Rp. Juta	Rp. Juta
PT Intan Barupana Finance (IBF *)	Jakarta	Perbiayaan	100%	100%	1993	2,052,646	1,794,992
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa-sewa	95,87%	95,87%	1985	609,855	528,198
PT Karya Lestari Sunberalam (KLS **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	73,02%	73,02%	1998	246,983	249,781
PT Inta Trading (IT) (dahulu PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan	100%	100%	2002	79,740	35,974
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perdagangan dan manufaktur	100%	100%	1991	40,111	45,493
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa	100%	100%	2011	8,416	8,150
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	99%	99%	2011	124,790	74,192
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu PT Intraco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	99%	99%	2001	673,531	216,835

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading.

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi tidak berdampak terhadap perubahan yang signifikan dalam kebijakan akuntansi Grup kecuali untuk pengungkapan tambahan dari PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

PSAK 60 ini mengakibatkan penambahan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrument keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Grup mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 51).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang relevan dengan operasional Grup diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24, (revisi 2010) Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 yaitu PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perubahan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode *pooling of interest*. Transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrument kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

t. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 4, manajemen tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan aset ijarah muntahiyah bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 dan 19

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Kas	1,086	1,100
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,482	22,997
PT Bank Jabar Banten Syariah	2,315	4,362
PT Bank Bukopin Syariah	2,320	-
PT Bank Negara Indonesia	3,803	-
PT Bank Mandiri Syariah	3,403	-
PT Bank Artha Graha	15,392	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5,590	9,832
Jumlah	58,306	37,191
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,326	38,702
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	1,232	21,107
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	69,978	3,871
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2,332	2,717
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,995	2,409
PT Bank Muamalat	3,232	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5,780	4,838
Jumlah	117,874	73,644
Dolar Singapura	104	105
Euro	13	14
Jumlah	117,991	73,763
Jumlah Bank	177,383	110,954
Deposito - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	100
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Syariah Mandiri	3,401	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1,332
Jumlah Deposito	3,401	1,432
Jumlah	180,784	113,486
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	7,25%	7,25%
Dolar Amerika Serikat	1,75%	1,75%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4,849	5,657
Lain-lain	107	53
Jumlah	<u>4,956</u>	<u>5,710</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	542,589	412,139
Penyisihan penurunan nilai	(2,227)	(2,227)
Jumlah - Bersih	<u>540,362</u>	<u>409,912</u>
Jumlah	<u><u>545,318</u></u>	<u><u>415,622</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	34,660	39,471
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	512,681	378,053
Dolar Singapura	165	-
Euro	38	-
Lain-lain	-	325
Jumlah	<u>547,544</u>	<u>417,849</u>
Penyisihan penurunan nilai	(2,227)	(2,227)
Jumlah - bersih	<u><u>545,318</u></u>	<u><u>415,622</u></u>

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Belum jatuh tempo	443,828	252,781
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	18,901	33,588
31 - 60 hari	25,267	29,162
61 - 90 hari	14,489	16,600
91 - 120 hari	3,154	8,151
>120 hari	39,678	75,340
Jumlah - Bersih	<u><u>545,318</u></u>	<u><u>415,622</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Saldo awal tahun	2,227	2,388
Pemulihan tahun berjalan	-	(161)
Saldo akhir tahun	<u>2,227</u>	<u>2,227</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup berdasarkan pengalaman standar historisnya dan tunggakan pembayaran. Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2013	5,044	5,590
2014	593	695
Jumlah	<u>5,637</u>	<u>6,285</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5,196)</u>	<u>(5,590)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>441</u>	<u>695</u>

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih dan tidak ada indikasi dalam penurunan kualitas kredit.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	364,819	339,662
Penyisihan penurunan nilai	(916)	(977)
Bersih	363,903	338,685
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	353,815	329,138
Penyisihan penurunan nilai	(608)	(547)
Bersih	353,207	328,591
Jumlah	<u>717,110</u>	<u>667,276</u>
b. Berdasarkan Pelanggan Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	822,986	768,581
Nilai sisa terjamin	221,743	225,231
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(104,351)	(99,781)
Simpanan jaminan	(221,743)	(225,231)
Bersih	718,634	668,800
Penyisihan penurunan nilai	(1,524)	(1,524)
Bersih	<u>717,110</u>	<u>667,276</u>
c. Berdasarkan Mata Uang Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	430,419	430,696
Nilai sisa terjamin	119,710	117,917
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(70,469)	(73,074)
Simpanan jaminan	(119,710)	(117,917)
Bersih	359,950	357,622
Penyisihan penurunan nilai	(816)	(837)
Bersih	<u>359,134</u>	<u>356,785</u>
Dolar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	392,567	337,885
Nilai sisa terjamin	102,033	107,314
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(33,882)	(26,707)
Simpanan jaminan	(102,033)	(107,314)
Bersih	358,684	311,178
Penyisihan penurunan nilai	(708)	(687)
Bersih	<u>357,977</u>	<u>310,491</u>
Jumlah	<u>717,110</u>	<u>667,276</u>
Tingkat bunga efektif per tahun		
Rupiah	19% - 24%	19% - 24%
Dolar Amerika Serikat	9% - 12%	9% - 12%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Pihak ketiga		
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	433,331	403,549
Dua tahun berikutnya	268,314	262,131
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>121,340</u>	<u>102,901</u>
Jumlah	<u><u>822,986</u></u>	<u><u>768,581</u></u>

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Saldo awal tahun	1,524	683
Penyisihan tahun berjalan	-	1,089
Penghapusan tahun berjalan	-	<u>(248)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>1,524</u></u>	<u><u>1,524</u></u>

Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Piutang sewa pembiayaan	822,986	768,581
Penyisihan penurunan nilai	(1,524)	(1,524)
Jumlah bersih	<u><u>821,462</u></u>	<u><u>767,057</u></u>
Belum jatuh tempo	775,487	741,578
Jatuh tempo		
1-30 hari	16,568	11,323
31-60 hari	12,555	4,595
61-90 hari	6,061	2,952
91-180 hari	3,876	3,771
>180 hari	<u>6,915</u>	<u>2,838</u>
Jumlah bersih	<u><u>821,462</u></u>	<u><u>767,057</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	2,521	3,127
Lebih dari satu tahun	934	1,061
Penyisihan penurunan nilai	(7)	(7)
Bersih	927	1,054
Jumlah	<u>3,447</u>	<u>4,181</u>
b. Berdasarkan konsumen		
Pihak berelasi	2,155	2,200
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1,069)	(1,080)
Jumlah	<u>1,086</u>	<u>1,120</u>
Pihak ketiga	2,521	3,331
Pendapatan bunga yang belum diakui	(153)	(263)
Jumlah	<u>2,368</u>	<u>3,068</u>
Penyisihan penurunan nilai	(7)	(7)
Bersih	<u>2,361</u>	<u>3,061</u>
Jumlah	<u>3,447</u>	<u>4,181</u>
Suku bunga efektif per tahun	14%-16%	14%-16%

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Satu tahun berikutnya	2,716	3,432
Dua tahun berikutnya	180	274
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>1,780</u>	<u>1,825</u>
Jumlah	<u>4,677</u>	<u>5,531</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Saldo awal tahun	7	1
Penyisihan tahun berjalan	-	6
Saldo	<u>7</u>	<u>7</u>

Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan alat berat.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	42,787	40,140
Piutang karyawan	2,706	1,916
Piutang pemasok	844	841
Tagihan anjak piutang	1,573	3,873
Lain-lain	13,813	15,784
Jumlah	<u>61,723</u>	<u>62,554</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(1,196)</u>	<u>(1,196)</u>
Jumlah	<u>60,527</u>	<u>61,358</u>

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Saldo awal tahun	1,196	213
Penyisihan tahun berjalan	-	983
Saldo	<u>1,196</u>	<u>1,196</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Saldo penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Seluruh tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Maret 2013 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

11. PERSEDIAAN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Perdagangan		
Alat-alat berat	388,215	739,036
Suku cadang	428,096	437,098
Lain - lain	5,579	5,008
Jumlah	<u>821,890</u>	<u>1,181,142</u>
Manufaktur		
Barang dalam proses	4,697	5,970
Bahan baku	4,413	4,969
Jumlah	<u>9,110</u>	<u>10,939</u>
Jumlah	831,000	1,192,081
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(6,445)	(6,445)
Bersih	<u><u>824,554</u></u>	<u><u>1,185,636</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Saldo awal tahun	6,445	6,834
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	(389)
Saldo	<u><u>6,445</u></u>	<u><u>6,445</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan kepada Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi AXA Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 39 juta dan US\$ 36 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

12. UANG MUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Uang muka pembelian dan proyek		
Pihak ketiga	110,446	109,157
Pihak berelasi (Catatan 47)	1,335	1,335
Uang muka kepada karyawan	12,451	9,774
Uang muka lainnya	6,807	1,066
	<u>131,038</u>	<u>121,332</u>
Jumlah	<u>131,038</u>	<u>121,332</u>

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Asuransi	2,241	2,541
Sewa	2,663	2,014
Lain-lain	1,110	547
	<u>6,014</u>	<u>5,102</u>
Jumlah	<u>6,014</u>	<u>5,102</u>

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 22	236	353
Pasal 23	6,706	4,756
Pasal 25	9,499	7,333
Pasal 28A		
2011	-	567
2012	-	44,054
2013	44,783	-
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	22,124	19,652
	<u>83,348</u>	<u>76,715</u>
Jumlah	<u>83,348</u>	<u>76,715</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

15. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Bank-Pihak Ketiga		
Rupiah	100	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10	10
Jumlah	<u>110</u>	<u>10</u>
Deposito - Pihak Ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Chinatrust Indonesia	4,859	4,835
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,798	1,656
Jumlah	<u>6,657</u>	<u>6,491</u>
Jumlah	<u><u>6,767</u></u>	<u><u>6,501</u></u>
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	2%	2%

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	2013	2012
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	96	146
Utang dari pihak berelasi (Catatan 47)		
Komisaris dan Direksi	12,494	12,656

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

17. ASET TETAP

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	54,048	193	-	-	54,241
Bangunan dan prasarana	70,743	-	(948)	82	69,877
Mesin dan perlengkapan bengkel	40,429	917	(37)	-	41,309
Kendaraan	88,768	10	(308)	-	88,470
Peralatan kantor	38,921	786	(54)	809	40,462
Alat-alat berat	130,805	854	(16,118)	1,335	116,876
Aset dalam penyelesaian	15,425	-	-	(82)	15,343
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	24,031	1,282	-	-	25,313
Alat-alat berat	50,406	-	-	(1,335)	49,071
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	-	1,664
Jumlah	515,240	4,042	(17,465)	809	502,626
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	22,813	916	(362)	-	23,367
Mesin dan perlengkapan bengkel	27,683	1,220	(37)	-	28,866
Kendaraan	51,510	2,611	(308)	-	53,813
Peralatan kantor	24,218	1,213	(51)	809	26,189
Alat-alat berat	49,977	3,088	(3,111)	(278)	49,676
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,340	1,753	-	186	7,279
Alat-alat berat	12,883	1,388	-	278	14,549
Mesin dan perlengkapan bengkel	796	83	-	(186)	693
Jumlah	195,220	12,272	(3,869)	809	204,431
Nilai Buku	320,020				298,195
<hr/>					
	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	16,217	37,285	-	546	54,048
Bangunan dan prasarana	70,812	739	(2,712)	1,904	70,743
Mesin dan perlengkapan bengkel	38,368	3,917	(1,856)	-	40,429
Kendaraan	72,234	14,988	(4,311)	5,857	88,768
Peralatan kantor	34,243	5,860	(1,182)	-	38,921
Alat-alat berat	153,941	527	(23,720)	57	130,805
Aset dalam penyelesaian	3,010	14,865	-	(2,450)	15,425
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	21,814	8,074	-	(5,857)	24,031
Alat-alat berat	129,893	2,320	(81,750)	(57)	50,406
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	-	1,664
Jumlah	542,196	88,575	(115,531)	-	515,240
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	19,894	3,999	(1,080)	-	22,813
Mesin dan perlengkapan bengkel	24,666	4,655	(1,638)	-	27,683
Kendaraan	39,382	12,256	(4,240)	4,112	51,510
Peralatan kantor	20,955	4,276	(1,013)	-	24,218
Alat-alat berat	48,149	13,745	(12,106)	189	49,977
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,581	3,871	-	(4,112)	5,340
Alat-alat berat	18,672	11,760	(17,360)	(189)	12,883
Mesin dan perlengkapan bengkel	277	519	-	-	796
Jumlah	177,576	55,081	(37,437)	-	195,220
Nilai Buku	364,620				320,020

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	7,592	10,412
Beban penjualan (Catatan 39)	1,827	1,334
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	2,853	2,700
Jumlah	<u>12,272</u>	<u>14,446</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru dan gudang sebesar 10%-95% dari jumlah nilai kontrak untuk cabang-cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 sampai 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Nilai tercatat	13,595	28,046
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15,256	31,518
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>1,661</u>	<u>3,473</u>

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 112.500 ribu dan Rp 108.302 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Maret 2013, masing – masing nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah sebesar Rp 173.002. juta, Rp 104.805 juta dan Rp 146.251 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Jamindo General Insurance, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT AXA Mandiri dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing - masing sebesar Rp 312 miliar dan Rp 395 miliar. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing - masing sebesar Rp 372 miliar dan Rp 385 miliar pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	97,538	68,341	(1,116)	-	164,763
Sewa pembiayaan	352,548	30,209	(4,423)	-	378,334
Jumlah	450,086	98,550	(5,540)	-	543,097
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	44,433	3,821	-	-	48,254
Sewa pembiayaan	63,698	9,387	(915)	-	72,170
Jumlah	108,131	13,208	(915)	-	120,424
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	108,169				120,462
Nilai Buku	341,917				422,634
	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	106,582	15,594	-	(24,638)	97,538
Sewa pembiayaan	274,131	105,731	-	(27,314)	352,548
Jumlah	380,713	121,325	-	(51,952)	450,086
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	52,421	10,037	-	(18,025)	44,433
Sewa pembiayaan	37,330	33,359	-	(6,991)	63,698
Jumlah	89,751	43,396	-	(25,016)	108,131
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	89,789				108,169
Nilai Buku	290,924				341,917

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 14.580 juta dan Rp 36.089 juta masing- masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013, nilai wajar alat berat disewakan adalah sebesar Rp 356.666 juta.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	12,258	9,444
Beban penjualan (Catatan 39)	950	772
Jumlah	13,208	10,216

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 59 juta dan US\$ 46 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungungkan.

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	32,265	-	-	32,265
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,183,299	308,754	44,689	1,447,364
Jumlah	1,215,564	308,754	44,689	1,479,629
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	4,103	617	-	4,720
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	388,335	91,181	28,126	451,390
Jumlah	392,438	91,798	28,126	456,110
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>	6,538	1,549	-	8,087
Nilai Tercatat	816,588			1,015,432

	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	27,649	15,258	10,642	32,265
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	839,143	500,815	156,659	1,183,299
Jumlah	866,792	516,073	167,301	1,215,564
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	2,642	2,917	1,456	4,103
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	179,825	331,964	123,454	388,335
Jumlah	182,467	334,881	124,910	392,438
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>				
Aset Ijarah	48	6,515	25	6,538
Nilai Tercatat	684,277			816,588

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Aset Ijarah	617	2,917
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	91,181	331,964
Jumlah	<u>91,798</u>	<u>334,881</u>

Kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 sebesar adalah sebesar Rp 1.549 juta dan nihil (Catatan 44).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan Rp 1.238.850 juta.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Uang muka proyek untuk pihak ketiga	10,792	10,965
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	-	1,814
Agunan yang diambil alih	28,553	12,254
Lain-lain	35,497	34,392
Jumlah	<u>74,843</u>	<u>59,425</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

21. UTANG USAHA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2,029	1,746
Jumlah	2,029	1,746
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	356,678	87,387
Pemasok luar negeri	132,598	742,740
Jumlah	489,276	830,127
Jumlah	491,305	831,873
b. Berdasarkan Mata Uang Asing		
Rupiah	27,168	203,727
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	463,478	627,724
Euro	299	117
Dolar Singapura	360	261
Yen	-	44
Jumlah	491,305	831,873

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

22. UTANG PAJAK

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)		
2012	8,944	8,944
2013	17,492	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	59	107
Pasal 21	6,398	9,297
Pasal 23	2,651	3,645
Pasal 25	11,559	13,580
Pasal 26	2,376	2,837
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	35,971	219
Jumlah	85,450	38,629

23. UANG MUKA PELANGGAN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Titipan uang muka sewa Ijarah		
Muntahiyah Bittamlik	151,096	128,977
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	39,862	45,154
Jumlah	190,958	174,131

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga	5,312	9,283
Tenaga ahli	473	1,022
Lain-lain	7,417	9,484
Jumlah	<u>13,201</u>	<u>19,789</u>

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64,390	67,716
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 10.450 ribu tahun 2013 dan US\$ 11.050 ribu tahun 2012	101,564	106,854
PT Bank ICB Bumiputera Tbk US\$ 400 ribu tahun 2013 dan US\$ 2.200 ribu tahun 2012	3,888	21,274
Jumlah	<u>169,841</u>	<u>195,844</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(312)</u>	<u>(676)</u>
Jumlah - bersih	<u>169,529</u>	<u>195,168</u>

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- (i) CCI, entitas anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 2.000 juta dengan suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pada bulan April 2011, CCI memperoleh tambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 23.000 juta dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada pihak ketiga, persediaan, aset tetap, jaminan perusahaan dari Perusahaan dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 19.390 juta dan Rp 22.716 Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

- (ii) Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar US\$ 6.500 ribu dengan suku bunga sebesar 6.75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 saldo masing-masing sebesar US\$ 3.350 ribu dan US\$ 3.950 ribu. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

- (iii) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar US\$ 2.100 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing- masing sebesar US\$ 2.100 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

- (iv) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah US\$ 5.000 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

- (v) Perusahaan memperoleh Fasilitas Modal Kerja asset tetap sebesar Rp 45.000 juta rupiah dengan suku bunga 10,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 45.000 juta dan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

- (vi) KLS, entitas anak dari TFI, mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving sebesar US\$ 3.750 ribu dengan suku bunga sebesar 7% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar US \$ 3.293 ribu dan telah dibayar lunas pada tahun 2012.

b. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan/atau Usance Letter of Credit (Usance L/C) sebesar US\$ 2.250 ribu dengan suku bunga 6,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan, blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Halex Halim.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar US \$ 400.000 dan US \$ 2.200.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Agustus 2013.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2013	8,420	11,637
2014	6,427	6,436
2015	1,680	1,680
2016	334	334
Jumlah pembayaran minimum	16,861	20,087
Bunga	1,448	(1,874)
Nilai kini pembayaran minimum	15,412	18,213
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9,758)	(10,296)
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	<u>5,654</u>	<u>7,917</u>

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,45% - 15,75% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,34% - 18,01% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 6,80% - 10,50% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 17 dan 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2013	75,549	68,073
2014	55,275	62,853
2015	26,756	32,016
Jumlah liabilitas minimum sewa	157,580	162,942
Bunga	(18,091)	(19,154)
Nilai kini pembayaran minimum	139,489	143,788
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(56,277)	(56,157)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	<u>83,212</u>	<u>87,631</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	120,754	116,815
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	54,685	62,726
PT Bank Jabar Banten Syariah	90,271	60,351
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	50,849	59,860
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	50,523	57,341
PT Bank Negara Indonesia Syariah	32,727	40,133
PT Bank Central Asia Syariah	28,638	33,454
PT Bank Syariah Bukopin	33,372	26,863
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	44,372	20,151
PT Bank Syariah Mandiri	51,641	8,499
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	2,678
Jumlah	<u>557,832</u>	<u>488,871</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 80.333 ribu tahun 2013 dan US\$ 44.595 ribu tahun 2012	780,750	431,233
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - US\$ 33.789 ribu tahun 2013 dan US\$ 33.427 ribu tahun 2012	328,393	322,366
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 27.455 ribu tahun 2013 dan US\$ 28.007 ribu tahun 2012 dan	266,835	270,828
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 18.807 ribu tahun 2013 dan US\$ 14.715 ribu tahun 2012	182,791	142,290
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 10.544 ribu tahun 2013 dan US\$ 12.884 ribu tahun 2012	102,478	124,587
PT Bank Maybank Syariah Indonesia - US\$ 6.623 ribu tahun 2013 dan US\$ 7.481 ribu tahun 2012 dan	64,374	72,338
PT Bank Agris - US\$ 3.478 ribu tahun 2013 dan US\$ 4.146 ribu tahun 2012 dan	33,804	40,088
PT Bank Negara Indonesia Syariah - US\$ 5.503 ribu tahun 2013 dan US\$ 3.037 ribu tahun 2012 dan	53,487	29,365
PT Bank ICB Bumiputera Tbk - US\$ 1.856 ribu tahun 2013 dan US\$ 2.468 ribu tahun 2012 dan	18,033	23,866
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 1.772 ribu tahun 2013 dan US\$ 2.215 ribu tahun 2012 dan	17,221	21,415
PT Bank SBI Indonesia US\$ 1.998 ribu tahun 2013 dan 2012	19,421	19,323
PT Bank Mega Tbk - US\$ 223 ribu tahun 2013 dan US\$ 392 ribu tahun 2012	2,166	3,794
PT Bank Ganesha - US\$ 101 ribu tahun 2013 dan US\$ 114 ribu tahun 2012	977	1,102
Jumlah	<u>1,870,732</u>	<u>1,502,595</u>
Jumlah	2,428,564	1,991,466
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,024)	(6,937)
Jumlah utang bank	2,421,540	1,984,529
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1,243,250</u>	<u>1,073,041</u>
Utang bank jangka panjang	<u>1,178,290</u>	<u>911,488</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

a. PT Bank Negara Indonesia Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum sebesar Rp 125.000 juta dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan suku bunga pinjaman sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang lancar atas barang yang dibiayai (Catatan 8) minimal 110% dari nilai outstanding pinjaman, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dan buy back guarantee dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2014 - 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 120.754 juta dan Rp 116.815 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2015.

b. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka IV

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka IV maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250 ribu, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, entitas anak, senilai US\$ 6.000 ribu dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 741 ribu dan US\$ 1.100 ribu. Pinjaman ini jatuh tempo pada 21 Desember 2013

(ii) Pinjaman Berjangka V

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka V dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 10.000 ribu dengan sub limit sebesar Rp 81.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang (Catatan 8), jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, entitas anak, sejumlah US\$ 12.500.000 dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 54.685 dan Rp 62.726 juta. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2014 - 2015. Pinjaman ini jatuh tempo pada 20 Desember 2013.

(iii) Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 33.600 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 saldo akhir fasilitas ini masing-masing adalah sebesar US\$ 33,048 ribu dan US\$ 32.327 ribu.

c. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

IBF, entitas anak, memperoleh Pembiayaan *Murabahah Line Facility* dari BJBS sebesar Rp 90.000 juta yang merupakan peningkatan plafond atas fasilitas sebelumnya sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari :

1. Pembiayaan *Line Facility Tranche A* yang akan dipergunakan untuk *take over* fasilitas di bank yang ada sekarang. Tidak terdapat nilai saldo pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

2. Pembiayaan *Line Facility Tranche B* yang akan dipergunakan untuk pembelian alat-alat berat yang akan disewaguna usahakan kepada pengguna akhir. Perjanjian pembiayaan sebelumnya tertanggal 23 September 2010 dan akan jatuh tempo dalam tiga puluh enam (36) bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian pada 23 September 2013, sementara fasilitas baru ini akan jatuh tempo pada Desember 2015.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas alat yg dibiayai dan *buy back guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 90.271 juta dan Rp 60.351 juta.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Jabar Banten Syariah masing-masing sejumlah Rp 2.156 juta dan Rp 1.710 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 42).

d. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

- I. IBF, entitas anak mendapatkan fasilitas pendanaan sebagai berikut :

Jenis fasilitas	Jumlah fasilitas	31 Maret 2013	31 Desember 2012	Jatuh tempo
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	
AI Murabahah	50,000	3,886	5,841	2013
AI Murabahah	20,000	7,579	9,320	2014
AI Murabahah	50,000	30,702	34,739	2014
AI Murabahah	100,000	8,681	9,960	2013 - 2015
		<u>50,849</u>	<u>59,860</u>	

Jenis fasilitas	Jumlah fasilitas	31 Maret 2013	31 Desember 2012	Jatuh tempo
	US\$ Ribu	US\$ Ribu	US\$ Ribu	
AI Murabahah	5,000	-	172	2012 - 2013
AI Murabahah	3,000	549	816	2012
AI Murabahah	15,000	4,730	6,026	2013 - 2014
AI Murabahah	10,000	6,953	7,701	2013 - 2015
		<u>12,232</u>	<u>14,715</u>	

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing- masing sejumlah Rp 1.196 juta dan Rp 1.944 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 42).

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing- masing sejumlah Rp 1.812 juta dan Rp 2.388 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 42).

Seluruh fasilitas diatas dijamin antara lain dengan, jaminan Perusahaan dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan, dengan fidusia minimal Rp 100.000 juta dan faktur fidusia atas alat berat yang dibiayai dengan nilai minimal setara dengan Rp 125.000 juta.

- II. Perusahaan memperoleh Fasilitas Pembiayaan *Line Facility al Musyarakah* dari Muamalat sebesar \$ 10.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia cession tagihan kepada PT. Kaltim Prima Coal dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim dan Tn Petrus Halim, pihak berelasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2013 saldo akhir fasilitas ini sejumlah \$5.000 juta

Pada tanggal 31 Maret 2013 belum terdapat Beban bagi hasil atas pinjaman tersebut.

- III. TFI memperoleh Fasilitas Pembiayaan *Line Facility al Musyarakah* dari Muamalat sebesar \$ 5.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, fidusia atas piutang atas kontrak kepada PT. Darma Henwa, PT Surya Dinamika Lestari, PT Telen Indoclay, PT Antam Resourcindo dan PT Leighton Contractors Indonesia, persediaan barang dan *corporate guarantee* dari PT Intraco Penta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 saldo akhir fasilitas ini sejumlah \$1.575 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2013 belum terdapat Beban bagi hasil atas pinjaman tersebut

e. PT Bank Artha Graha International Tbk

(i) *Revolving Loan – I*

IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Revolving Loan I* sebesar US\$ 5.000 ribu dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 84.500 juta, *buy back guarantee*. Perusahaan dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi, serta akan jatuh tempo antara Mei 2013 – September 2014, dan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 1.772 ribu dan US\$ 2.215 ribu.

(ii) *Revolving Loan – II*

Pada tahun 2011, Perusahaan memiliki fasilitas *Revolving Loan II* sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 84.500 juta, *buy back guarantee* dari Perusahaan dan personal guarantee atas nama Tn. Halex Halim, pihak berelasi, dan akan jatuh tempo antara Mei 2013 – September 2014, dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini sejumlah Rp 8.537 juta dan Rp 10.772 juta.

(iii) *Revolving Loan – III*

Pada tahun 2012, Perusahaan memiliki fasilitas *Revolving Loan III* sebesar Rp 50.000 juta dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 70.000 juta dan *buy back guarantee* dari Perusahaan dan akan jatuh tempo antara Juli 2014 – Oktober 2015, dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 41.986 juta dan Rp 46.569 juta.

f. PT Bank Negara Indonesia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar US\$ 8.333 ribu atau dalam ekuivalen Rupiah sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat, mesin, kapal, barang modal dan/atau piutang dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013 - 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp 32.727 juta dan Rp 40.133 juta, dan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar US\$ 5.503 ribu dan US\$ 3.037 ribu.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Negara Indonesia Syariah sejumlah Rp 1.704 juta dan Rp 161 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, dan beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia Syariah sejumlah Rp 546 juta dan Rp 63 Juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 42).

g. Bank Central Asia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan *personal guarantee* atas nama Tn. Halex Halim, pihak berelasi, sebesar Rp 20.000 juta dan alat berat yang dibiayai.

Saldo fasilitas ini sebesar Rp 28.638 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 33.554 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 September 2014.

IBF, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, sebesar Rp 30.000 juta dan alat berat yang dibiayai.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Syariah masing-masing sejumlah Rp 837 juta dan Rp 630 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 42).

h. PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta dari Bank Syariah Bukopin.

Pinjaman dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan, dan fidusia atas tagihan (Catatan 8) kepada *lessee* minimal Rp 25.000 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 5.278 juta dan Rp 6.743 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2013 - 2014.

Perusahaan memperoleh tambahan Pembiayaan *Line Facility* sebesar Rp 35.000 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang atas nama *end user* sebesar 125% dari plafond yang akan diikat fidusia, invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 43.750 juta, *buy back guarantee* dari masing-masing dealer untuk seluruh alat berat yang dibiayai, dan *buy back guarantee* dari PT Intan Baruprana Finance untuk produk diluar PT Intraco Penta Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 28.094 juta dan Rp 20.120 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2014 -2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Syariah Bukopin masing-masing sejumlah Rp 865 juta dan Rp 424 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 42).

i. PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan - Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000 juta dan US\$ 15.000 ribu dari BJB. Suku bunga yang dikenakan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 12,5% per tahun dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 7,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar 110% dari fasilitas kredit, *corporate guarantee* dari Perusahaan dan *buy back guarantee* dari IBF. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara Pebruari 2014 – Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 44.372 juta dan Rp 20.151 juta

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Non-Revolving sebesar US\$ 10.000 ribu atau ekuivalen dengan Rupiah sebesar Rp 90.350 juta. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sebesar 110% dari saldo akhir fasilitas ini, *personal guarantee* atas Tn. Halex Halim, pihak berelasi, serta *buy back guarantee* dari IBF. Suku bunga atas pinjaman ini sebesar 7,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 10.554 ribu dan US\$ 12.884 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2013 - 2014.

j. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4.200 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan tagihan dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang bank masing-masing sebesar US\$ 732 ribu dan US\$ 1.157 ribu.

Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 9.835 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan, fidusia atas persediaan, fidusia atas piutang usaha dan *letter of understanding* dari Pristine Resources International Pte Ltd dan Westwood Finance Inc., pihak berelasi.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar US\$ 9.835 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Syariah Mandiri masing-masing sejumlah Rp 1.843 juta dan Rp 416 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 42).

- (ii) IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 130.000 juta bersifat *revolving* dan dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat/mesin-mesin yang dibiayai, fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, minimal Rp 162.500 juta.

IBF, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 200.000 juta untuk total fasilitas sebesar Rp 330.000 juta bersifat *revolving* dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan dalam Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan minimal sebesar Rp 412.500 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp 51.641 juta dan 8.499 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar US\$ 14.732 ribu dan US\$ 14.469 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013. - 2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat masing-masing sejumlah Rp 1.918 juta dan Rp 722 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 42).

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Syariah Mandiri sejumlah Rp 427 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 168 juta pada tanggal 31 Maret 2012 (Catatan 42).

- (iii) KLS, entitas anak dari TFI, mengadakan fasilitas murabahah dengan maksimum kredit sebesar US\$ 6.000 ribu. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat dan piutang dagang milik KLS.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014. Saldo akhir fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar US\$ 2.156 ribu dan US\$ 2.546 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman sejumlah Rp 422 juta dan Rp 644 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 42).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

k. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Perusahaan dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan Murabahah (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik perusahaan dan sudah dilunasi pada bulan Februari 2013.

Saldo fasilitas ini nihil pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Nihil dan Rp 2.678 juta.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Rakyat Syariah masing-masing sejumlah Rp 18 juta dan Rp 526 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

l. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

- (i) Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang bank masing - masing adalah sebesar US\$ 1.460 ribu dan US\$ 1.679 ribu.

- (ii) Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman sebesar US\$ 94.000 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan alat - alat berat, persediaan, piutang usaha, dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang bank masing - masing adalah sebesar US\$ 76.949 ribu dan US\$ 40.644 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo bulan September 2014.

- (iii) KLS, entitas anak dari TFI memperoleh fasilitas kredit pinjaman sebesar US\$ 4.500 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, alat - alat berat, kendaraan, dan jaminan perusahaan dari perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini masing - masing adalah sebesar US\$ 1.924 ribu dan US\$ 2.272 ribu.

m. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Murabahah sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan 100 % jumlah piutang kepada nasabah.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 6.623 ribu dan US\$ 7.481 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia masing-masing sejumlah Rp 1.078 juta dan Rp180 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 42).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

n. PT Bank Agris (Agris)

(i). Kredit Modal Kerja – *Executing*

IBF, entitas anak, memiliki Fasilitas Kredit Modal Kerja - *Executing* sebesar US\$ 3.500 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia secara notariil atas alat berat yang dibiayai minimal senilai invoice dan *buy back guarantee* dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara September 2013 – Agustus 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 2.678 ribu dan US\$ 3.046 ribu.

(ii). Kredit Modal Kerja - *Executing 2*

IBF, entitas anak, memiliki Fasilitas Kredit Modal Kerja - *Executing 2* sebesar US\$ 1.200 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 7) sebesar 110% dari outstanding pinjaman dan *buy back guarantee* dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada November 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 800 ribu dan US\$ 1.100 ribu.

o. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar US\$ 5.000 ribu dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi, dan jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto pembiayaan sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 1.856 ribu dan US\$ 2.468 ribu.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2014.

p. PT Bank SBI Indonesia

IBF, entitas anak, memperoleh *Executing Loan* sebesar Rp 30.000 juta atau maksimum US\$ 2.000 ribu dengan suku bunga sebesar 11% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 7% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dólar Amerika Serikat. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang (Catatan 8) sebesar Rp 37.500 juta dan akan jatuh tempo pada Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 1.998 ribu.

q. PT Bank Mega Tbk (Mega)

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000 juta (dapat diperoleh dalam Dolar Amerika Serikat) dari PT Bank Mega. Suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun. Pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan, pihak berelasi (Catatan 47), dan jaminan atas tagihan piutang minimal 120% dari outstanding fasilitas pinjaman (Catatan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada Juni-Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 223 ribu dan US\$ 392 ribu.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

r. PT Bank Ganesha

Pada tahun 2011, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Fixed Loan Executing Non-revolving* sebesar US\$ 2.500 ribu dari Bank Ganesha. Suku bunga pinjaman ini adalah 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang konsumen sebesar 110% dari nilai outstanding.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 101 ribu dan US\$ 114 ribu. Pinjaman ini jatuh tempo pada 21 Desember 2013 dan 21 Desember 2014.

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta
<i>Medium Term Notes Conventional</i>	205,000	205,000
<i>Medium Term Notes Syariah Ijarah</i>	15,000	15,000
Jumlah	220,000	220,000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(362)	(591)
Bersih	219,638	219,409
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	204,697	204,478
<i>Medium Term Notes</i> jangka panjang	14,941	14,931

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dandikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.295 karyawan pada tahun 2013 dan tahun 2012.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Beban jasa kini	2,556	1,248
Beban bunga	875	616
Dampak pengurangan pegawai	-	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial	712	299,00
Jumlah	<u>4,143</u>	<u>2,163</u>

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	81,027	76,884
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	<u>(32,000)</u>	<u>(32,000)</u>
Liabilitas bersih	<u>49,027</u>	<u>44,884</u>

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	76,884	52,082
Biaya bunga	875	2,370
Biaya jasa kini	2,556	6,161
Pembayaran manfaat	-	(827)
Kerugian aktuarial	712	17,098
Saldo akhir tahun	<u>81,027</u>	<u>76,884</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

	2013 Rp Juta	2012 Rp Juta	2011 Rp Juta	2010 Rp Juta	2009 Rp Juta
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	81,027	76,884	52,082	34,998	31,949
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	12,593	12,593	4,179	(716)	1,393

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2012 dan 2011 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Tingkat diskonto per tahun	5.25%	5.25%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Tingkat kematian	TM III	TM III
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 tahun/ 8% per year until 33,35, 50, then reducing	8% per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 tahun/ 8% per year until 33,35, 50, then reducing

31. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012		
	Jumlah Saham/	Persentase Kepemilikan/ Percentage %	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584,322,725	27,05	29,216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	401,091,495	18,57	20,055
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14,73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12,05	13,019
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2,10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0,87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0,55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0,01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	519,645,000	24,06	25,981
Jumlah	2,160,029,220	100,00	108,001

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

	Lembar/Shares Juta
Penawaran umum saham Perusahaan	
-30 Juni 1993	29
Pembagian bonus - 16 Januari 1993	14,5
Pemecahan saham - 26 Juni 1996	43,5
Pemecahan saham - 22 Juni 2000	87
Konversi dari utang sindikasi ke saham	
-28 Oktober 2005	258
Saldo per 31 Desember 2010	432
Pemecahan saham - 6 Juni 2011	1,728
Saldo per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2,160

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14,250
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14,210)
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp 635 per saham dan nilai nominal Rp 250 per saham	99,333
Jumlah	99,873

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih dengan nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2012:

	31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Biaya perolehan	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164,421
PT Colombia Chrome Indonesia	5,000
Jumlah	<u>169,420</u>
Dikurangi:	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151,488
PT Colombia Chrome Indonesia	2,400
Jumlah	<u>153,888</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u><u>15,532</u></u>

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

35. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PI Terra Factor Indonesia	4,170	5,844
PI Karya Lestari Sumberalam	(15,449)	(15,415)
PI Intraco Penta Prima Servs	352	120
PI Intraco Penta Wahana	50	36
Jumlah	<u>(10,877)</u>	<u>(9,415)</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak		
PI Terra Factor Indonesia	(327)	39
PI Karya Lestari Sumberalam	(1,381)	(17,351)
PI Intraco Penta Prima Servs	232	120
PI Intraco Penta Wahana	14	31
Jumlah	<u>(1,462)</u>	<u>(17,161)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

36. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 48.601 juta atau Rp 22.5 per saham.

37. PENDAPATAN USAHA

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Penjualan		
Alat-alat berat	564,461	678,563
Suku cadang	110,971	118,084
Jumlah	<u>675,432</u>	<u>796,647</u>
Jasa		
Perbaikan	30,725	27,523
Persewaan	32,047	29,446
Jasa kontraktor pertambangan	-	6,344
Jumlah	<u>62,772</u>	<u>63,313</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa		
pembiayaan - bersih	33,201	29,741
Pembiayaan konsumen	120	148
Jumlah	<u>33,321</u>	<u>29,889</u>
Manufaktur	2,836	7,658
Lain-lain	6,161	3,291
Jumlah Pendapatan Usaha	<u><u>780,522</u></u>	<u><u>900,798</u></u>

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0.47% dan 0.37% masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 diterima dari pihak berelasi (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku awal	4,969	5,846
Pembelian bahan baku	2,978	7,591
Bahan baku siap pakai	7,948	13,438
Bahan baku akhir	4,413	5,219
Bahan baku terpakai	3,534	8,219
Persediaan dalam proses awal	5,970	8,791
Penambahan <i>overhead</i>	1,605	1,485
Persediaan dalam proses siap diproduksi	11,109	18,495
Persediaan dalam proses akhir	4,697	7,434
Beban Pokok Produksi	<u>6,413</u>	<u>11,061</u>
<u>Perdagangan</u>		
Persediaan awal	1,181,155	757,541
Pembelian	176,607	890,461
Persediaan tersedia untuk dijual	1,357,762	1,648,002
Persediaan akhir	821,889	976,175
Beban Pokok Penjualan	<u>535,873</u>	<u>671,827</u>
Beban Langsung	57,069	63,628
Beban Pokok Pendapatan	<u><u>599,355</u></u>	<u><u>746,516</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Jumlah pembelian ekuivalen 0,76% dan 0,24% masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 125 miliar dan Rp 26 miliar pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 706 miliar dan Rp 108 miliar pada tanggal 31 Maret 2012 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

39. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	10,367	7,427
Pengangkutan	6,345	15,637
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	2,776	2,107
Perjalanan dinas	1,206	1,513
Perbaikan dan pemeliharaan	969	984
Keperluan kantor	525	423
Sewa	371	643
Listrik dan air	356	212
Telepon dan faksimili	284	342
Pemasaran	218	482
Asuransi	185	630
Keperluan kantor	178	169
Pengepakan	99	65
Sumbangan	20	24
Beban dan denda pajak	3	175
Lain-lain	1,063	339
Jumlah	<u>24,965</u>	<u>31,172</u>

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	25,393	18,646
Penyusutan (Catatan 17)	3,390	3,024
Perjalanan dinas	2,068	2,108
Jasa profesional	2,017	2,830
Perbaikan dan pemeliharaan	1,764	1,356
Keperluan kantor	849	690
Telepon dan faksimili	652	513
Listrik dan air	254	401
Jamuan	243	224
Asuransi	99	-
Sumbangan	97	115
Pajak dan denda	11	39
Lain-lain	4,187	2,984
Jumlah	<u>41,025</u>	<u>32,930</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

41. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Beban bunga atas:		
Utang bank	28,756	8,908
Liabilitas sewa pembiayaan	3,231	3,643
Utang <i>Medium term notes</i>	5,753	6,150
Utang pembelian kendaraan	327	513
Utang kepada pihak berelasi	176	166
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	38,243	19,381
Administrasi dan beban provisi bank	2,745	1,697
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>40,989</u>	<u>21,078</u>

Total bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

42. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Pinjaman syariah	14,401	10,660
<i>Medium term notes</i> - syariah	344	464
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>14,745</u>	<u>11,124</u>

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	239	357
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	3,936	878
Lain-lain	346	120
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>4,521</u>	<u>1,354</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Keuntungan penjualan aset tetap	1,661	3,473
Lain-lain	(14)	238
Jumlah	<u>1,648</u>	<u>3,711</u>

45. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak kini	20,326	22,179
Pajak tangguhan	173	(7,261)
Jumlah	<u>20,499</u>	<u>14,918</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian	61,891	51,294
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(36,035)</u>	<u>17,843</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>25,856</u>	<u>69,137</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	3,250	1,875
Pembayaran & Penyesuaian Imbalan pasca kerja selama th berjalan	(30)	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(956)	(128)
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	3	2
Amortisasi biaya perangkat lunak	(7)	(5)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan aset sewaan	1,688	1,566
Beban bunga sewa pembiayaan	-	211
Pembayaran ciclan sewa pembiayaan	<u>(1,882)</u>	<u>(1,474)</u>
Bersih	<u>2,066</u>	<u>2,047</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	3	-
Sumbangan	5	137
Penyusutan	1,095	614
Representasi dan jamuan	44	163
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(16)	(143)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(43)</u>	<u>(239)</u>
Bersih	<u>1,089</u>	<u>531</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>29,012</u></u>	<u><u>71,715</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Beban pajak kini		
Perusahaan	7,253	17,929
Entitas anak	13,073	4,250
Jumlah beban pajak kini	<u>20,326</u>	<u>22,179</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	-	4,683
Pasal 23	1,834	1,010
Pasal 25	806	5,207
Jumlah	<u>2,640</u>	<u>10,900</u>
Entitas anak		
Pasal 22	-	2
Pasal 23	225	256
Pasal 25	911	1,138
Jumlah	<u>1,136</u>	<u>1,396</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>3,776</u>	<u>12,296</u>
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	<u>16,550</u>	<u>9,882</u>
Utang pajak (Catatan 22)		
Perusahaan	4,613	7,029
Entitas anak	12,880	3,111
Jumlah	<u>17,492</u>	<u>10,140</u>
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)		
Perusahaan	(897)	-
Entitas anak	(46)	(258)
Jumlah	<u>(943)</u>	<u>(258)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Rp Juta	31 Desember 2012 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Rp Juta	31 Maret 2013 Rp Juta
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	8,398	1,620	10,018	805	10,823
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,657	(80)	1,577	-	1,577
Penyisihan penurunan nilai piutang	570	(246)	324	-	324
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(34)	3	(31)	1	(30)
Sewa pembiayaan	(654)	(1,049)	(1,703)	(43)	(1,746)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(740)	(1,899)	(2,639)	(86)	(2,725)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(13)	2	(11)	(10)	(21)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	9,184	(1,649)	7,535	667	8,202
Entitas anak					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	674	528	1,202	142	1,344
Penyisihan penurunan nilai persediaan	52	(17)	35	-	35
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	50	183	233	1	234
Sewa pembiayaan	(12,510)	4,843	(7,667)	(1,520)	(9,187)
Akumulasi penyusutan aset tetap	6,279	(4,823)	1,456	350	1,806
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	106	(106)	-	-	-
Rugi Fiskal	40,457	10,914	51,371	187	51,558
Jumlah	35,108	11,522	46,630	(840)	45,790
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	41,473	8,394	49,867	333	50,200
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(6,365)	3,128	(3,237)	(1,173)	(4,410)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	61,891	51,294
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(36,035)	17,843
Rugi (laba) sebelum pajak Perusahaan	25,856	69,137
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	6,464	17,284

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	1	-
Sumbangan	1	34
Penyusutan	274	154
Representasi dan jamuan	11	41
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(4)	(36)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(11)	(60)
Koreksi dasar pengenaan pajak	(150)	-
Bersih	122	133
Jumlah beban pajak Perusahaan	6,586	17,417
Jumlah beban pajak entitas anak	13,912	(2,499)

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 53.677 juta. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan oleh kantor pajak.

46. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	42,854	42,191
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2,160	2,160

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup :
 - PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Imbalan kerja jangka pendek	10,285	41,142
benefits Imbalan pasca kerja	5,130	20,522
Jumlah	<u>15,415</u>	<u>61,664</u>

- b. 0,47% dan 0,37% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dan piutang pembiayaan konsumen, yang meliputi 0,11% dan 0,08% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	3,589	3,291
PT Labuan Monodon	55	24
Jumlah	<u>3,644</u>	<u>3,315</u>

- c. 0,76% dan 0,24% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,05% dan 0,03% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1,362	2,186
Jumlah	<u>1,362</u>	<u>2,186</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

- d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut :

	31 Maret 2013 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2012 <u>Rp Juta</u>
Piutang dari pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	96	146
Uang muka proyek		
PT Belayan Abadi Prima Coal	1,335	1,335
Utang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	12,494	12,656

- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).
- f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk distributor atau subdistributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Imprt & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte Ltd dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi.

49. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sebagai berikut :

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	31 Maret 2013						Jumlah
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, perantara dan persewaan	Manufaktur	Penthiyeaan	Lainlain	Eliminasi	
	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	Rp.Uta	
PENDAPATAN							
Perjudan eksten	675,432	62,772	2,885	33,321	6,161	-	780,522
Perjudan aratar segmen	803,122	502	730	5,786	1,070	(811,211)	-
Jumlah pendapatan	<u>1,478,554</u>	<u>63,274</u>	<u>3,615</u>	<u>39,107</u>	<u>7,232</u>	<u>(811,211)</u>	<u>780,522</u>
HASIL							
Hasil segmen	<u>144,216</u>	<u>(5,009)</u>	<u>555</u>	<u>39,107</u>	<u>7,232</u>	<u>(4,943)</u>	<u>181,162</u>
Beban yang tidak dapat didedikasi							(65,930)
Beban keuangan							(40,999)
Bagi hasil							(14,746)
Pendapatan bunga dan denda							4,521
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							(3,721)
Keuntungan dan kerugian lainlain - bersih							1,648
Labas sebelum pajak							61,891
Pajak penghasilan							(20,489)
LABA-TAH LUNERJALAN							<u>41,332</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	<u>2,413,284</u>	<u>925,488</u>	<u>16,045</u>	<u>2,082,646</u>	-	<u>(2,174,071)</u>	<u>3,233,392</u>
Aset yang tidak dapat didedikasi							1,209,662
Jumlah aset yang dikoreksikan							<u>4,443,054</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>2,590,525</u>	<u>677,372</u>	<u>27,559</u>	<u>1,826,151</u>	-	<u>(1,699,799)</u>	<u>3,421,839</u>
Liabilitas yang tidak dapat didedikasi							479,227
Jumlah liabilitas yang dikoreksikan							<u>3,901,066</u>
Pergaluran modal	-	100,340	-	308,794	-	-	409,094
Pergaluran modal yang tidak dapat didedikasi							2,232
Jumlah pergaluran modal							<u>411,326</u>
Penyusutan	-	18,082	924	91,797	-	-	110,804
Penyusutan yang tidak dapat didedikasi							6,473
Jumlah penyusutan							<u>117,277</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

	31 Maret 2012						Konsolidasi Rp Juta
	Alat berat dan suku cadang Rp Juta	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan Rp Juta	Manufaktur Rp Juta	Pembiayaan Rp Juta	Lain-lain Rp Juta	Eliminasi Rp Juta	
PENDAPATAN							
Penjualan eksterm	796,647	63,313	7,658	29,889	3,291	-	900,798
Penjualan antar segmen	60,848	146	2,958	4,474	502	(68,927)	-
Jumlah pendapatan	<u>857,495</u>	<u>63,459</u>	<u>10,616</u>	<u>34,363</u>	<u>3,793</u>	<u>(68,927)</u>	<u>900,798</u>
HASIL							
Hasil segmen	<u>129,462</u>	<u>(9,042)</u>	<u>2,297</u>	<u>34,363</u>	<u>3,791</u>	<u>(6,590)</u>	<u>154,282</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(64,102)
Beban keuangan							(21,078)
Bagi hasil							(11,124)
Pendapatan bunga dan denda							1,354
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(11,750)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							3,711
Laba sebelum pajak							<u>51,294</u>
Pajak penghasilan							<u>(14,918)</u>
LABA PERIODE BERJALAN							<u><u>36,376</u></u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	<u>1,722,596</u>	<u>950,264</u>	<u>15,903</u>	<u>1,458,275</u>	<u>-</u>	<u>(474,119)</u>	<u>3,672,919</u>
Aset yang tidak dapat dialokasi							<u>529,531</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u><u>4,202,450</u></u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>2,006,082</u>	<u>663,188</u>	<u>17,710</u>	<u>1,260,937</u>	<u>-</u>	<u>(414,037)</u>	<u>3,533,880</u>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							<u>98,866</u>
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u><u>3,632,747</u></u>
Pengeluaran modal	<u>2,132</u>	<u>42,205</u>	<u>-</u>	<u>79</u>	<u>-</u>	<u>(2,950)</u>	<u>41,466</u>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							<u>10,170</u>
Jumlah pengeluaran modal							<u><u>51,636</u></u>
Penyusutan	<u>772</u>	<u>18,676</u>	<u>244</u>	<u>137</u>	<u>-</u>	<u>(288)</u>	<u>19,540</u>
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							<u>4,937</u>
Jumlah penyusutan							<u><u>24,477</u></u>

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/	
	31 Maret 2013 Rp Juta	31 Maret 2012 Rp Juta
	Jakarta	467,300
Kalimantan	231,877	167,440
Sumatera	19,459	41,355
Jawa dan daerah lainnya	61,886	41,573
Jumlah	<u><u>780,522</u></u>	<u><u>900,798</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		31 Maret 2013		31 Desember 2012	
		Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)
Aset					
Kas dan setara kas	USD	12,492,190	121,412	7,767,781	75,114
	SGD	20,528	160	20,887	165
	EUR	8,271	103	87	106
	AUD	44	-	44	-
	WON	5,310,940	46	5,330,940	48
	MYR	-	-	3,137	10
	HKD	-	-	1,262	2
	RM	3,137	10	-	-
	HK\$	1,932	2	-	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	685,984	6,667	671,251	6,491
Piutang usaha - bersih	USD	52,641,306	511,621	39,095,450	378,053
	SGD	21,082	165	36,043	285
	EUR	3,097	38	3,123	40
Piutang usaha (angsuran)	USD	46,255	4250	509,194	4,924
Piutang lain-lain	USD	2,218,550	21,562	2,748,087	26,574
	SGD	189	1,477,254	-	-
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	36,832,662	357,977	32,179,731	311,178
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2,863	28	2,863	28
Aset lainnya	USD	5,996,145	58,277	485,565	4,695
	SGD	510,896	3,993	-	-
	EUR	4,185	5	-	-
	MYR	400	0	-	-
	WON	715,700	6	-	-
Jumlah aset			<u>2,563,576</u>		<u>807,713</u>
Liabilitas					
Utang usaha	USD	47,687,824	463,478	64,914,581	627,724
	SGD	46,100	360	33,008	261
	EUR	24,086	299	9,134	117
	YEN	-	-	3,930	44
Biaya yang masih harus dibayar	USD	219,586	2134	348,324	3,368
Utang sewa pembiayaan	USD	13,279,301	129,061	13,728,565	132,755
Utang bank	USD	192,481,929	1,870,732	168,637,332	1,630,723
Jumlah liabilitas			<u>2,466,064</u>		<u>2,394,992</u>
Aset (Liabilitas) bersih			<u>97,512</u>		<u>(1,587,279)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Mata Uang		
1USD	979	960
1EUR	1243	1280
1MYR	313	310
1SGD	786	797
1AUD	1013	1005
1WON	9	9
1JPY	108	112

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp Juta	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp Juta	Jumlah Rp Juta
31 Maret 2013			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	180,784	-	180,784
Kas yang dibatasi penggunaannya	6,767	-	6,767
Piutang usaha	545,318	-	545,318
Piutang usaha (angsuran)	5,637	-	5,637
Investasi neto sewa pembiayaan	717,110	-	717,110
Piutang pembiayaan konsumen	3,447	-	3,447
Piutang lain-lain	60,527	-	60,527
Piutang kepada pihak berelasi	96	-	96
Jumlah	1,519,686	-	1,519,686
Liabilitas Keuangan			
Utang bank	-	2,591,069	2,591,069
Utang usaha	-	491,305	491,305
Biaya yang masih harus dibayar	-	13,201	13,201
Utang pembelian kendaraan	-	15,412	15,412
Sewa pembiayaan	-	139,489	139,489
Medium term notes	-	219,638	219,638
Utang kepada pihak berelasi	-	12,494	12,494
Jumlah	-	3,482,608	3,482,608

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, ataupun liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 31, 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direktur mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman	2,965,608	2,561,107
Kas dan Setara Kas	180,784	113,486
Pinjaman - bersih	2,784,824	2,447,621
Ekuitas	541,987	500,596
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	514%	489%

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko - risiko pada pendapatan dan beban bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh pembiayaan dari bank pada tingkat suku bunga tetap. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrument keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko mata uang asing terutama terkait dengan piutang usaha, investasi sewa neto pembiayaan, utang usaha dan utang bank.

Grup tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Jumlah exposure mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Group terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat. Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap perubahan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Analisa sensitivitas merupakan penilaian manajemen atas pengaruh pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2012 yang disebabkan oleh perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing, terhadap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

	<u>Persentase perubahan nilai tukar</u> %	<u>Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak</u>
USD	5%	60 USD

Menurut pendapat manajemen, analisa sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen milik Grup dijamin dengan alat-alat berat.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan entitas anak dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2013.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

31 Maret 2013							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari Satu bulan	1-3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
Aset Keuangan							
<u>Tanpa bunga</u>							
Kas dan setara kas		1,086	-	-	-	-	1,086
Piutang usaha		462,730	39,755	45,060	-	-	547,545
Piutang usaha (angsuran)		471	585	4,140	441	-	5,637
Piutang kepada pihak berelasi		96	-	-	-	-	96
Piutang lain-lain		58,954	-	-	-	-	58,954
<u>Instrumen tingkat bunga variabel</u>							
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	179,698	-	-	-	-	179,698
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	6,767	-	-	-	-	6,767
<u>Instrumen tingkat bunga tetap</u>							
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	81,457	60,647	291,228	389,654	-	822,986
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	300	570	1,847	1,018	942	4,677
Piutang lain-lain	8,65%	784	789	-	-	-	1,573
Jumlah		792,343	102,346	342,275	391,114	942	1,629,019
Liabilitas keuangan							
<u>Tanpa bunga</u>							
Utang usaha		220,693	105,302	165,310	-	-	491,305
Biaya yang masih harus dibayar		13,201	-	-	-	-	13,201
Utang kepada pihak berelasi		-	12,494	-	-	-	12,494
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		-	88,613	-	-	-	88,613
<u>Instrumen tingkat bunga tetap</u>							
Utang bank	7% - 11%	124,958	417,107	1,156,527	1,084,157	-	2,782,750
Utang pem belian kendaraan		1,138	1,867	7,841	6,015	-	16,861
Sewa pembiayaan		13,491	12,170	54,152	78,905	-	158,718
Medium term notes		2,205	4,409	214,592	16,238	-	237,444
Utang kepada pihak berelasi	13%	61	121	463	-	-	645
Jumlah		375,747	642,084	1,598,886	1,185,315	-	3,802,031

Fasilitas Pembiayaan

31 Maret 2013	
Rp Juta	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2013 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama	3,485,635
- jumlah yang digunakan	526,207
- jumlah yang tidak digunakan	
Jumlah	4,011,842

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada 31 Maret 2013 :

	31 Maret 2013 Rp Juta
PT Bank Negara Indonesia Tbk	
Rupiah - Fasilitas Kredit Modal Kerja	12,445
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Dolar Amerika Serikat	
Pinjaman Berjangka IV	3,473
Pinjaman Berjangka (INTA)	5,383
Rupiah - Pinjaman Berjangka V	8,041
PT Bank Jabar Banten Syariah	
Rupiah - Murabahah Financing Line Facility	10,131
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
Dolar Amerika Serikat	
AI Murabahah (US\$ 5,000 ribu)	1,660
AI Murabahah (US\$ 3,000 ribu)	2,576
AI Murabahah (US\$ 15,000 ribu)	12,545
AI Murabahah (US\$ 10,000 ribu)	7,249
Rupiah	
AI Murabahah (Rp 50,000 juta)	1,955
AI Murabahah (Rp 20,000 juta)	1,741
AI Murabahah (Rp 50,000 juta)	4,037
AI Murabahah (Rp 100,000 juta)	1,278
PT Bank Artha Graha International Tbk	
Dolar Amerika Serikat	
Revolving Loan - I	4,284
Rupiah	
Revolving Loan - II	2,234
Revolving Loan - III	4,583
PT Bank Negara Indonesia Syariah	
Dolar Amerika Serikat - Murabahah Financing Line Facility	3,486
Rupiah - Murabahah Financing Line Facility	7,405
PT Bank Central Asia Syariah	
Rupiah	
Murabahah Financing Facility I	2,639
Murabahah Financing Facility II	2,177
PT Bank Syariah Bukopin	
Rupiah	
Murabahah Financing Facility I	1,465
Murabahah Financing Facility II	3,032
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
Rupiah - Fasilitas Pembiayaan-Kredit Modal Kerja	3,028
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Non-Revolving	22,641
PT Bank Syariah Mandiri	
Dolar Amerika Serikat	
Murabahah Facility I	6,364
AI Murabahah Financing Facility I	12,305
Murabahah Facility (KLS)	9,956
Rupiah - AI Murabahah Financing Facility II	3,270
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	
Rupiah - Murabahah Financing Facility I	2,678
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Rupiah - Fasilitas Term Loan	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Dolar Amerika Serikat	
Fasilitas Kredit Investasi	2,126
Fasilitas Kredit Pinjaman	62,763
Fasilitas Kredit Investasi (KLS)	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving	5,824
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving (KLS)	3,385
Rupiah	
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving	13,533
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	
Dolar Amerika Serikat - Murabahah Financing Facility	8,296
PT Bank Agris	
Dolar Amerika Serikat	
Kredit Modal Kerja - Executing	3,559
Kredit Modal Kerja - Executing 2	2,906
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	
Dolar Amerika Serikat	
Fasilitas Pinjaman Tetap	5,929
Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dan/atau Usance Letter of Credit	17,473
PT Bank Mega Tbk	
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Fixed Loan	1,641
PT Bank Ganessa	
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Fixed Loan Executing Non-revolving	130
Jumlah	<u>291,626</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Maret 2013	
	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar
	Rp Juta	Rp Juta
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	117,110	129,449
Piutang pembiayaan konsumen	2,616	3,666
Jumlah	719,726	733,115
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	2,249,171	1,544,517
<i>Medium term notes</i>	219,638	205,411
Liabilitas sewa pembiayaan	139,489	146,644
Utang pembelian kendaraan	15,412	14,151
Jumlah	2,623,710	1,910,723

	31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar
	Rp Juta	Rp Juta
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	668,800	677,572
Piutang pembiayaan konsumen	4,188	5,043
Tagihan anjak piutang	3,873	3,799
Jumlah	676,861	686,414
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	1,371,463	1,320,109
<i>Medium term notes</i>	219,409	211,472
Liabilitas sewa pembiayaan	143,788	152,236
Utang pembelian kendaraan	18,213	17,072
Jumlah	1,752,873	1,700,889

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumendengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (Lanjutan)**

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	31,491	35,542
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik	20,650	1,910
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	15,377